

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAMA (IPA)  
DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS VI  
SD NEGERI 004 SIMPANG PULAI KECAMATAN UKUI**

Esteruli Simanullang  
[estruli.simanullang@gmail.com](mailto:estruli.simanullang@gmail.com)  
 SD Negeri 004 Simpang Pulai  
 Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan

**ABSTRACT**

*This study is a class action that aims to improve learning outcomes IPA SD Negeri 004 Simpang Pulai. The background of this study is the low learning outcomes IPA. It is based on the observation of only 50% or 11 students out of 22 students who completed study results. The reasons for this are: (1) the use of a lecture by the teacher; (2) teacher-centered learning; (3) passive students, and quickly get bored and eager in the following study. Based on this the researchers want to do research through the application of the method of demonstration. The formulation of the problem in this study is whether the application of the method of demonstration can improve learning outcomes IPA SD Negeri 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui? The purpose of this study is to improve learning outcomes through the application of the method demosntrasi IPA. In this study, the research was conducted for two cycles. The result showed that the learning outcomes of each cycle IPA has increased. In the first cycle increased from 65 in the initial data becomes 69.25. In the second cycle increased increase with the acquisition of 74.5. Based on these results we can conclude that through the implementation of demonstration method can improve learning outcomes IPA SD Negeri 004 Simpang Pulai, Kecamatan Ukui, Pelalawan.*

**Keywords:** learning outcomes IPA, method demonstrations

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk membangun bangsa. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, berilmu, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan lain-lain. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu menghadapi dan

memecahkan problema kehidupan di masyarakat dan dunia kerja karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Adapun inti dari pada kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswi. (Sudjana, 2006)

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar selama ini di SD Negeri 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui, dan berdasarkan pengamatan serta refleksi awal yang dilakukan, peneliti melihat rendahnya kreativitas siswa dalam belajar yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa sendiri, terutama pada mata pelajaran IPA. Setelah dilakukan beberapa kali tes pada tengah semester ternyata hasil belajar siswa rendah. Ketuntasan kelas hanya mencapai 50% atau 11 dari 22 siswa, KKM untuk mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan di Kelas VI SD Negeri 004 Simpang Pulai, Kecamatan Ukui yaitu 70. Adapun penyebab nilai anak rendah adalah:

a. Dari Guru

1. Guru selalu menggunakan metode ceramah.
2. Prestasi belajar anak selama ini dianggap sama oleh guru.
3. Proses dalam belajar mengajar hanya didominasi oleh guru.

b. Dari Siswa

Di sisi lain proses pembelajaran yang diterapkan guru berdampak pada aktivitas siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Anak kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diterapkan guru.
2. Anak tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.
3. Siswa kurang berhasil melakukan tugas dengan baik.

Di sisi lain rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu belum optimalnya proses pembelajaran yang diciptakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPA selama ini, guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya variasi dengan metode lain dan penggunaan media yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan pada akhirnya bermuara pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka sudah seharusnya guru melakukan perbaikan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA. Perbaikan yang ingin peneliti lakukan adalah menerapkan metode demonstrasi karena metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VI SD Negeri 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui? Adapun tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi Siswa Kelas VI SD Negeri 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui.

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran ini

dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Untuk menguasai suatu materi pelajaran,

siswa harus menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif.

Sintak Metode demonstrasi tersebut disajikan dalam 5 tahapan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Langkah-langkah Metode Demonstrasi**

<b>Langkah</b>	<b>Peran Guru</b>
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan .
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Dan pada bagian akhir memberikan test tertulis dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

Sumber : Kardi dan Nur (2000).

Menurut Sudjana (2006) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Menurut Sadiman (2007) belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai ke liang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan

tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa. (Sudjana, 2006) hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. (Djamarah, 2007) Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai

atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/ implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

Rencana penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

### a. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut : (1) menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar; (2) meminta kesediaan teman sejawat (observer); (3) menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (4) mempersiapkan media gambar, yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan; (5) menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa di akhir pembelajaran; dan (6)

menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran IPA siklus pertama proses pembelajaran secara langsung sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi.

### c. Pengamatan

Adapaun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi pada penelitian ini yaitu: (1) aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan; (2) aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan data tentang hasil belajar IPA yaitu dengan melakukan tes setelah proses pembelajaran yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan soal buatan guru sendiri. Data hasil belajar berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

### d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang juga melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis, berdasarkan analisis tersebut, guru melakukan refleksi diri untuk menetukan keberhasilan tindakan dan perencanaan tindakan berikutnya.

Teknik analisis data tentang aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif, sedangkan analisis tentang hasil belajar berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 004 Simpang Pulai, Kecamatan Ukui yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah  $\geq 70$ . Tolok ukur

keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya penerapan metode demonstrasi. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

### **1. Ketuntasan Individu**

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP}, 2007)$$

Keterangan :

K = Ketercapaian indikator  
SP = Skor yang diperoleh siswa  
SM = Skor maksimum

### **2. Ketuntasan Klasikal**

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki}, 2009)$$

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil belajar pada siklus I dan II pada mata pelajaran IPA berdasarkan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa dapat diketahui dengan nilai rata 74,5. Dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut menunjukkan telah tecapainya KKM yang di tetapkan di SDN 004 Simpang Pulai, yang mana pada data awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 65 dan pada siklus pertama meningkat hingga memperoleh nilai rata-rata 69,25 dan setelah siklus ke II meningkat hingga 74,5 dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 distribusi hasil belajar IPA di bawah ini.

**Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar IPA**

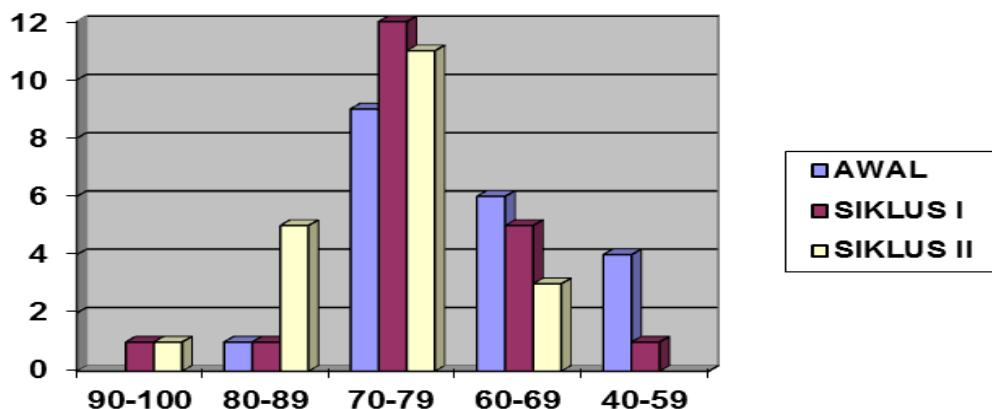
<b>Rentang Nilai (Kategori)</b>	<b>Awal</b>	<b>Siklus</b>	
		<b>I</b>	<b>II</b>
90-100	-	1(4%)	2(9%)
80--89	2 (9 %)	2 (9%)	5 ((22 %))
70-79	9 (40%)	12 (54 %)	12 (54 %)
60-69	7 (31 %)	5 (22 %)	3 (13%)
50-59	4 (18%)	2 (9%)	-
$\leq 40$			
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>65</b>	<b>69,25</b>	<b>74,5</b>
<b>Nilai ketuntasan</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>70</b>
<b>% Ketuntasan kelas</b>	<b>50%</b>	<b>67 %</b>	<b>85%</b>

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar IPA di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar IPA siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke

siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat yang signifikan, pada data awal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50% dan pada siklus I meningkat

telah mencapai 67% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 85%. Untuk

jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar dapat dijelaskan bahwa hasil belajar IPA pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

Peneliti dengan teman sejawat melakukan diskusi berdasarkan diskusi itu diketahui bahwa secara umum guru telah melakukan kegiatan sebagai mana mestinya seperti harapan pada penelitian ini, dan telah dikatogorikan dengan sempurna. Kondisi yang demikian tentunya mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa pula yang mana kegiatan siswa juga telah seperti harapan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini. Berdasarkan refleksi, maka peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan harapan yang diharapkan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat dan suervisor, perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maupun setelah siklus satu ke siklus dua. Pada

pelaksanaan perbaikan mata pelajaran pada siklus pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan. Namun hal itu belum berjalan dengan semestinya dan klasifikasi tingkat kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama baru cukup baik. Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang terjadi selama ini. Dengan keadaan tersebut mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan seperti harapan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya. Secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswapun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes terhadap materi pelajaran yang dilakukan setelah dilakukan tindakan, pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 67% dan pada siklus II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa-siswi kelas VI SD Negeri 004 Simpang Pulai, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Agar pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum KTSP 2006*. Kencana. Jakarta
- Djamarah. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Renneke Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi aksara
- Riduan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta

- Roza, Yenita, dkk. 2008. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cindikia Insani
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Winata Putra. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Proyek Peningkatan mutu Guru Kelas SD setara D-II.
- Winkel. W.S. 2000. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia Jakarta